

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Asuhan kebidanan komprehensif yang diberikan kepada Ny. I dilakukan dengan manajemen pengkajian Varney. Asuhan yang dilakukan sudah memenuhi standar asuhan kebidanan, yaitu pada masa kehamilan telah memenuhi standar kunjungan ANC yaitu minimal 6 kali, sementara Ny. I melakukan sebanyak 10 kali kunjungan, persalinan dilakukan di Puskesmas oleh tenaga kesehatan, pemantauan nifas sebanyak 4 kali kunjungan dan pemantauan BBL sebanyak 3 kali kunjungan. Hasil asuhan yang dilakukan secara komprehensif dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Asuhan Kebidanan Kehamilan

Berdasarkan hasil pencatatan dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), pemeriksaan kehamilan pada Ny. I sejak trimester I hingga trimester III telah dilakukan sebanyak 10 kali sesuai dengan standar pelayanan antenatal. Penulis melaksanakan asuhan kebidanan kehamilan sebanyak tiga kali kunjungan, yaitu pada usia kehamilan 36 minggu, 37 minggu, dan 38 minggu. Hasil pemeriksaan pada seluruh kunjungan menunjukkan kondisi ibu dan janin dalam batas normal tanpa ditemukan tanda bahaya kehamilan.

Pada kunjungan awal, penulis memberikan asuhan persiapan persalinan, meliputi edukasi tanda-tanda persalinan, perencanaan tempat dan penolong persalinan, serta persiapan rujukan. Selain itu, dilakukan pengisian stiker Program

Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sebagai upaya meningkatkan kesiapsiagaan keluarga dan masyarakat dalam memantau kehamilan serta mendukung kelancaran proses persalinan.

Pada asuhan ketiga, Ny. I mengeluh perut terasa kencang-kencang yang mengindikasikan adanya kontraksi uterus. Asuhan yang diberikan berupa pijat oksitosin sebagai upaya nonfarmakologis untuk merangsang pelepasan hormon oksitosin sehingga kontraksi uterus menjadi lebih adekuat dan teratur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asuhan kehamilan yang diberikan telah terlaksana secara komprehensif, berkesinambungan, dan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan, sehingga mampu mendukung terpeliharanya kesehatan ibu dan janin hingga menjelang persalinan.

5.1.2 Asuhan Kebidanan Persalinan

Asuhan persalinan pada Ny. I dilakukan pada usia kehamilan 39 minggu. Lama persalinan Kala I berlangsung selama 10 jam 15 menit, Kala II selama 1 jam 30 menit, Kala III selama 5 menit, dan Kala IV dilakukan pemantauan selama 2 jam. Penatalaksanaan persalinan pada Ny. I dilaksanakan sesuai dengan standar Asuhan Persalinan Normal (APN).

Selama proses persalinan, Ny. I diberikan pendampingan dan diajarkan teknik relaksasi napas yang bertujuan untuk membantu mengurangi intensitas nyeri serta menurunkan tingkat kecemasan ibu selama persalinan. Pada Kala IV, dilakukan pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR/IUD) pascapersalinan setelah memperoleh persetujuan dari Ny. I dan suami.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asuhan persalinan telah

dilaksanakan secara aman, efektif, dan sesuai standar pelayanan kebidanan, serta memperhatikan aspek kenyamanan dan kebutuhan reproduksi ibu pascapersalinan.

5.1.3 Asuhan Kebidanan Nifas

Selama masa nifas, Ny. I memperoleh asuhan kebidanan sebanyak empat kali kunjungan. Berdasarkan hasil pemantauan selama periode nifas, proses involusi uterus dan adaptasi fisiologis ibu berlangsung dengan baik serta tidak ditemukan adanya komplikasi nifas. Kunjungan nifas dilakukan sesuai standar pelayanan kebidanan, yaitu kunjungan nifas I pada 6 jam postpartum, kunjungan nifas II pada hari ke-4 postpartum, kunjungan nifas III pada hari ke-14 postpartum, dan kunjungan nifas IV pada hari ke-30 postpartum.

Pada kunjungan nifas kedua, Ny. I mengeluhkan payudara terasa bengkak dan nyeri yang mengarah pada bendungan ASI. Asuhan yang diberikan berupa perawatan payudara (breast care) disertai dengan kompres hangat dan dingin sebagai upaya nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri, memperlancar aliran ASI, serta mencegah terjadinya komplikasi laktasi.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan rasa nyeri pada payudara dan peningkatan kelancaran pengeluaran ASI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asuhan masa nifas yang diberikan telah berjalan secara komprehensif, efektif, dan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan, sehingga mampu mendukung pemulihan kondisi ibu serta keberhasilan proses menyusui.

5.1.4 Asuhan Kebidanan BBL

Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir (BBL) Ny. I berlangsung secara fisiologis tanpa ditemukan adanya kelainan. Segera setelah lahir, bayi dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) selama 1 jam sebagai upaya mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan meningkatkan ikatan ibu dan bayi. Hasil pemantauan menunjukkan kondisi bayi dalam batas normal dan tidak ditemukan tanda-tanda komplikasi.

Bayi memperoleh pelayanan kunjungan neonatus sebanyak tiga kali sesuai standar, yaitu kunjungan neonatus pertama pada usia 6 jam pasca lahir, kunjungan neonatus kedua pada usia 3 hari pasca lahir, dan kunjungan neonatus ketiga pada usia 14 hari pasca lahir. Selain itu, dilakukan kunjungan lanjutan pada usia 30 hari pasca lahir untuk pemberian imunisasi sesuai jadwal.

Pada kunjungan neonatus kedua, bayi mengalami ikterus fisiologis yang ditandai dengan warna kuning pada wajah, dada, dan perut. Anjuran yang diberikan kepada ibu yaitu meningkatkan frekuensi pemberian ASI serta menjemur bayi selama 10–15 menit pada rentang waktu pukul 07.00–09.00 WIB. Ikterus fisiologis yang dialami By. Ny. I berangsur menghilang dan tidak tampak lagi hingga hari ke-10 kehidupan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asuhan kebidanan pada bayi baru lahir telah dilaksanakan secara komprehensif dan berkesinambungan, serta mampu mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal melalui pemantauan kesehatan bayi baru lahir.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan Continuity of Midwifery Care (CoMC) ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dan referensi dalam pengembangan asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan sesuai dengan filosofi kebidanan. Penerapan pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan yang holistik, berbasis bukti, serta berorientasi pada keselamatan dan kenyamanan ibu dan bayi..

5.2.2 Bagi Puskesmas Bagendit

Diharapkan Puskesmas Bagendit dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dengan tetap menerapkan standar pelayanan pada asuhan kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, serta pelayanan keluarga berencana secara berkesinambungan. Selain itu, penerapan asuhan komplementer berbasis evidence-based practice diharapkan terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pelayanan, mencegah komplikasi, serta mendukung kesehatan ibu dan bayi secara optimal.

5.2.3 Bagi Klien dan Masyarakat

1. Diharapkan klien dan keluarga dapat meningkatkan kesadaran serta berperan aktif dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan berkesinambungan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir. Keterlibatan aktif keluarga dalam setiap tahapan asuhan diharapkan dapat mendukung keberhasilan asuhan kebidanan komprehensif serta membantu deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya komplikasi.

2. Diharapkan klien dapat menyebarluaskan informasi dan pengalaman positif terkait pelayanan kebidanan yang diterima kepada keluarga dan masyarakat sekitar. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan di puskesmas secara optimal demi terwujudnya derajat kesehatan ibu dan bayi yang lebih baik.

